

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Biaya Pupuk Bersubsidi, Luas Lahan, Harga Jual Jagung, dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Jumlah Pendapatan Petani Jagung di Desa Mejono, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel Biaya Pupuk Bersubsidi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Pendapatan Petani Jagung. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya pupuk bersubsidi yang digunakan dalam kegiatan usahatani dapat mendukung kebutuhan nutrisi tanaman dan meningkatkan produktivitas, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan petani.
2. Variabel Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Pendapatan Petani Jagung. Semakin luas lahan yang diusahakan, semakin besar potensi produksi jagung yang dihasilkan. Dengan meningkatnya produksi, penerimaan yang diperoleh petani juga meningkat sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan. Variabel Luas Lahan juga memiliki pengaruh paling besar dibandingkan variabel independen lainnya dalam model penelitian.
3. Variabel Harga Jual Jagung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Pendapatan Petani Jagung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga jual jagung yang diterima petani, maka semakin besar penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan sehingga pendapatan petani juga cenderung meningkat.

4. Variabel Biaya Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Pendapatan Petani Jagung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan biaya tenaga kerja dalam penelitian ini cenderung diikuti oleh peningkatan pendapatan petani. Hal ini diduga karena penggunaan tenaga kerja dapat membantu meningkatkan kegiatan produksi, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan hingga panen, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan petani.
5. Secara simultan, Biaya Pupuk Bersubsidi, Luas Lahan, Harga Jual Jagung, dan Biaya Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Pendapatan Petani Jagung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pendapatan petani jagung. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, sekitar 76,7% variasi Jumlah Pendapatan Petani Jagung dapat dijelaskan oleh variabel Biaya Pupuk Bersubsidi, Luas Lahan, Harga Jual Jagung, dan Biaya Tenaga Kerja, sedangkan sisanya sekitar 23,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Petani, diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan pupuk bersubsidi sesuai kebutuhan dan dosis tanaman agar dapat meningkatkan produktivitas usahatani. Petani juga perlu mengelola penggunaan tenaga kerja secara efektif dan menyesuaikannya dengan kebutuhan kegiatan usahatani agar biaya yang dikeluarkan dapat memberikan hasil produksi

yang optimal. Selain itu, petani diharapkan dapat meningkatkan posisi tawar dan memperoleh informasi harga agar mendapatkan harga jual jagung yang lebih menguntungkan.

2. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat menjaga ketersediaan dan kelancaran distribusi pupuk bersubsidi agar dapat diterima petani sesuai kebutuhan. Pemerintah juga diharapkan meningkatkan kegiatan penyuluhan mengenai penggunaan pupuk yang tepat, pengelolaan tenaga kerja, peningkatan produktivitas, serta akses informasi harga dan pemasaran jagung sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan petani..
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pendapatan petani jagung, seperti jumlah produksi, biaya pestisida, biaya benih, pengalaman bertani, teknologi pertanian, akses pemasaran, modal usahatani, dan faktor cuaca atau iklim. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas wilayah penelitian dan menambah jumlah responden agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani jagung.